

# **LAMPIRAN**

# PENGARUH PERUBAHAN SPASIAL TERHADAP PEMUSATAN KEGIATAN PENDUDUK DIKAWASAN PESISIR KABUPATEN KULON PROGO

*Febrianti Gorotomole*<sup>\*1</sup>, *Iwan Aminto Ardi*<sup>\*2</sup>, *Yusliana*<sup>\*3</sup>

<sup>1,2</sup>ITNY, Jalan Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 4853990, 486986, 487540 Fax: (0274) 497249

<sup>3</sup>Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota ITNY, Yogyakarta  
e-mail: <sup>\*1</sup>[aldjokdjafabrianti@gmail.com](mailto:aldjokdjafabrianti@gmail.com), <sup>\*2</sup>[iwan.ardi@itny.ac.id](mailto:iwan.ardi@itny.ac.id), <sup>\*3</sup>[yusliana@gmail.com](mailto:yusliana@gmail.com)

## **Abstrak**

*Pembangunan bandara YIA telah menjadi isu dan perhatian besar masyarakat didunia yang termuat dalam RPJM 2015-2019, dipercaya bahwa dengan adanya pembangunan bandara YIA akan menjadi daya dorong bagi perkembangan kota di Kabupaten Kulon Progo, tentunya dengan pembangunan bandara YIA ini membawa berbagai macam dampak yang diberikan kepada penduduk disekitarnya terutama pada penduduk di kawasan pesisir, dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak yang ditimbulkan ialah alih fungsi lahan yang dimana penduduk disekitar wilayah pembangunan bandara dipaksa untuk melakukan relokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah daerah dan terpaksa kehilangan lahan persawahan yang menjadi mata pencaharian penduduk tersebut, maka dengan adanya pembangunan bandara YIA pusat kegiatan penduduk khususnya dikawasan pesisir mengalami perubahan secara spasial. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data berupa kuisisioner dan survey lapangan. Hasil kuisisioner diolah menggunakan Analisis Frekuensi, selain itu juga untuk menentukan perubahan spasial dan perubahan pemusatan kegiatan penduduk dilakukan menggunakan Analisis GIS overlay dan Analisis Kernel Density. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2020 teridentifikasi adanya perubahan spasial yang terjadi, perubahan spasial yang signifikan yaitu Bandara Yogyakarta Internasional Airport di Kecamatan Temon, dari keempat Kecamatan di Kawasan Pesisir yang mengalami perubahan kegiatan penduduk berada di Kecamatan Temon karena terdapat 19,1% responden penelitian melakukan perubahan mata pencaharian, tahun 2020 terdapat pemusatan kegiatan penduduk baru dengan indeks kepadatan yang tinggi berada di Kecamatan Temon walaupun hanya membentuk pola pemusatan yang kecil, dan terdapat perubahan pusat permukiman disekitarnya walaupun perubahannya tidak signifikan.*

**Kata kunci:** *alih fungsi lahan, kawasan pesisir, pusat kegiatan penduduk*

### **Abstract**

*The construction of YIA airport has become a major issue and concern for the people in the world contained in the 2015-2019 RPJM, it is believed that the construction of YIA airport will be a driving force for the development of cities in Kulon Progo Regency, of course, with the construction of YIA airport, it brings various kinds of impacts given to the surrounding population, especially on residents in coastal areas, positive and negative impacts. One of the impacts caused is the conversion of land functions where residents around the airport development area are forced to relocate those that have been prepared by the local government and are forced to lose rice fields that are the livelihood of these residents, so with the construction of YIA airport, the center of population activities, especially in coastal areas, has changed spatially. This study used a descriptive-qualitative type with data collection in the form of questionnaires and field surveys. The results of the questionnaire were processed using Frequency Analysis, in addition to determining spatial changes and changes in the centering of population activities were carried out using GIS overlay Analysis and Kernel Density Analysis. The results showed that from 2015-2020 there were identified spatial changes that occurred, significant spatial changes, namely Yogyakarta International Airport in Temon District, from the four districts in the Coastal Area that experienced changes in population activities in Temon District because there were 19.1% of research respondents making changes in livelihoods, in 2020 there was a concentration of new population activities with a high density index located in Temon Subdistrict although it only forms a small centering pattern, and there is a change in the center of settlements around it although the changes are not significant.*

**Keywords:** *land conversion, coastal areas, centers of community activities*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport di Kulon Progo menjadi salah satu sasaran pembangunan nasional terutama dalam industri penerbangan yang termuat dalam RPJMN Tahun 2015-2019. Pengembangan wilayah ini telah menjadi isu dan perhatian besar masyarakat didunia. Bandara YIA berletak pada 50 km disebelah barat Kota Yogyakarta, diyakini bahwa dengan adanya pembangunan bandara YIA akan menjadi daya ungkit yang sangat besar untuk pertumbuhan dan pengembangan wilayah disekitarnya. Tentunya hal ini diperkirakan dapat menjadi pendorong pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Kulon Progo sebagai kota masa depan (Gunawan, 2020). Pembangunan bandara YIA sebagai basis perkembangan wilayah di Kabupaten Kulon Progo tentunya membutuhkan lahan yang sangat luas yang harus disediakan oleh pemerintah daerah, penyediaan lahan untuk pengembangan wilayah tersebut tentu akan berdampak pada perubahan fungsi lahan.

Pembangunan bandara YIA tersebut menggunakan tanah adminstratif desa diantaranya yaitu Desa Kebonrejo, Sindutan, Glagha, Palihan dan Jangkar. Tanah tersebut terdiri dari tanah hak milik masyarakat berupa kawasan permukiman dan pertanian, selain itu juga terdapat tanah pakualaman dengan luas kurang lebih 637 ha (RPJM Kabupaten Kulon Progo, 2014). Pembangunan ini mengkonversi lahan seluas kurang lebih 581,7 hektar yang mengakibatkan sebanyak 2.700 orang yang terbagi menjadi 518 KK (Kepala keluarga) terpaksa tergusur dari luas lahan tersebut. Relokasi yang dilakukan oleh pemerintah tersebar dilima desa yaitu Desa Palihan, Desa Glagah, Desa Sindutan, Desa Kebonrejo dan Desa Jangkar. Akibatnya masyarakat harus melakukan relokasi baik relokasi mandiri atau relokasi yang telah disiapkan oleh pemerintah (Dewi, 2017).

Dengan adanya pembangunan bandara YIA juga berdampak pada kawasan pesisir disekitarnya di antaranya yaitu Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, dan Galur. Akibatnya beberapa penduduk di kawasan tersebut kehilangan mata pencaharian dan tempat tinggal. Kecamatan Temon merupakan salah satu kecamatan di kawasan pesisir yang paling terdampak oleh pembangunan bandara YIA dibandingkan ketiga kecamatan lainnya yang berada di kawasan pesisir Kulon Progo. Hal ini mengakibatkan terjadinya perpindahan penduduk atau transmigrasi, transmigrasi yang bukan dilakukan atas keinginan penduduk melainkan yang terpaksa dilakukan akibat terjadinya alih fungsi lahan tersebut (Nurchayanto, 2019). Tentunya dengan hal tersebut menjadi persoalan baru yang perlu dihadapi oleh para penduduk yang terdampak. Selain itu juga penduduk di kawasan pesisir yang

berdampak mengalami perubahan mata pencaharian dan perubahan kegiatan penduduk. Dengan adanya perubahan yang terjadi mengakibatkan pusat kegiatan penduduk di kawasan pesisir mengalami perubahan. Tentunya dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perubahan pemusatan kegiatan penduduk di kawasan pesisir akibat dari relokasi atau transmigrasi yang dilakukan karena adanya pembangunan bandara YIA.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Pengumpulan Data

Cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat di keempat Kecamatan Kawasan Pesisir Kulon Progo dan melakukan observasi lapangan langsung untuk meneliti mengenai perubahan-perubahan secara spasial dan fisik yang terjadi di kawasan pesisir, selain itu juga menggunakan data pendukung yang didapatkan dari internet dan buku.

### 2.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data dalam kajian penelitian, Pengaruh Perubahan Spasial Terhadap Pemusatan Kegiatan Penduduk di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo. Dapat dilihat pada table dibawah ini, data ini disesuaikan dengan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini.

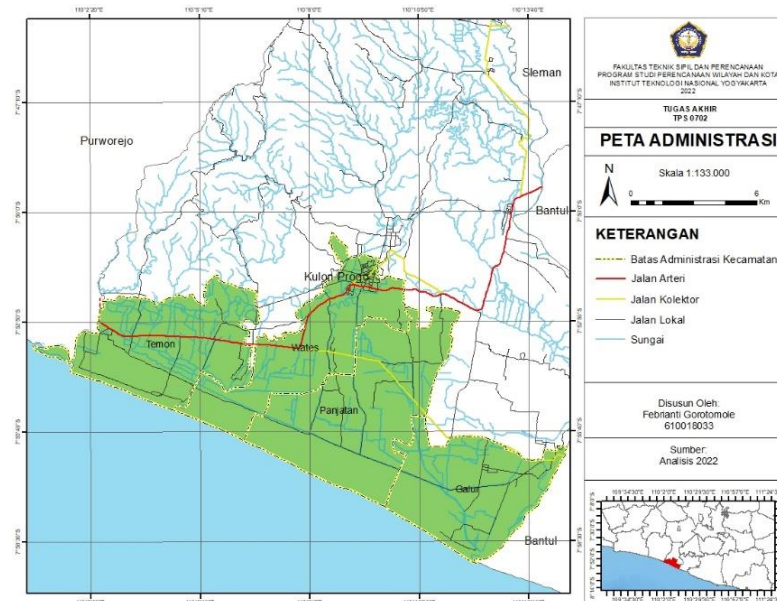
**Tabel 1.** Kebutuhan Data

Sasaran	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis
Identifikasi perubahan spasial	Data sekunder: foto udara (citra) dari Google Earth Engine	Interpretasi citra & pengolahan Arcgis	Analisis GIS Overlay
Identifikasi perubahan kegiatan penduduk	Data primer	Kuesioner	Analisis frekuensi
Analisis perubahan spasial terhadap pemusatan kegiatan penduduk	Data sekunder klasifikasi lahan citra satelit dari google earth	Pengolahan Arcgis	Analisis kernel density

Sumber: Peneliti, 2022

### 2.3 Lokasi Studi

Lokasi studi berada di Kawasan pesisir Kabupaten Kulon Progo, dengan meliputi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur

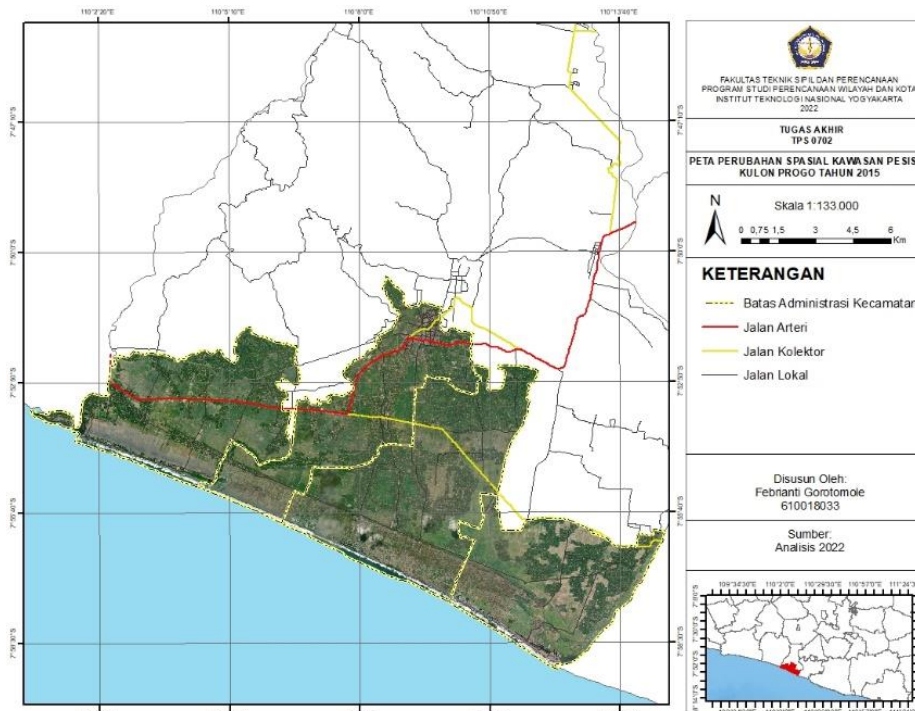


**Gambar 2.** Peta Administrasi Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo  
*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*

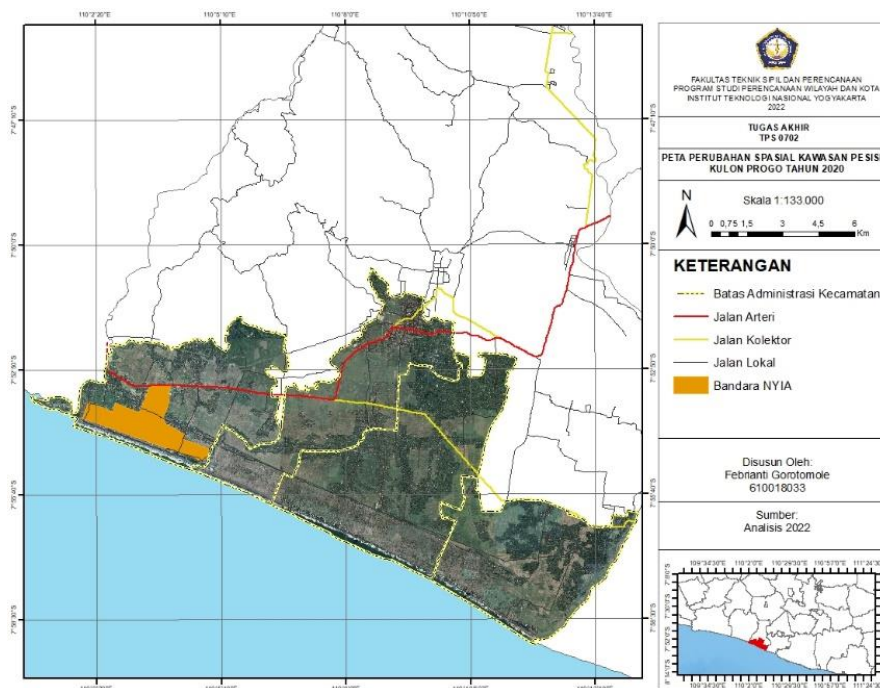
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Identifikasi Perubahan Spasial Kawasan Pesisir

#### A. Analisis GIS Overlay



**Gambar 3.** Analisis GIS Overlay Perubahan Spasial Kawasan Pesisir Tahun 2015  
*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*



**Gambar 4.** Analisis GIS Overlay Perubahan Spasial Kawasan Pesisir Tahun 2020  
*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*

Dari hasil analisis GIS Overlay citra satelit diatas dapat diketahui bahwa perubahan spasial terbesar yang terjadi di Kawasan Pesisir yaitu pembangunan bandara YIA, hal ini berdampak pada lahan pertanian dan permukiman masyarakat, pembangunan bandara YIA mengakibatkan beberapa masyarakat di 6 Desa Kecamatan Temon melakukan relokasi diantaranya yaitu Desa Glagah, Palihan, Janten, Kebonrejo, Jangkar, dan Kedundang. Tanah relokasi warga seluas 200  $m^2$ /KK dan adapun warga yang membangun rumahnya sendiri dengan membeli tanah dilokasi lain, warga yang melakukan relokasi di tanah Magersari disediakan oleh Kementerian PUPR diberikan bantuan rumah type 36. Dibaba ini merupakan data relokasi warga yang terdampak:

**Tabel 2.** Data Penduduk Relokasi

Desa	Jumlah KK	Luas
Glagah	99	4,65 ha
Palihan	99	5 ha
Janten	54	1,80 ha
Kebonrejo	23	8.450 $m^2$
Jangkar	4	1.800 $m^2$
Kedundang	50	6.14 $m^2$
Jumlah	328	12,40 ha

*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*

**Tabel 3.** Data Lahan Terbangun dan Non Terbangun Tahun 2015

Kecamatan	Luas Lahan Terbangun (ha)	Luas Lahan Non Terbangun (ha)
Temon	118,661 ha	3.958 ha
Wates	181,547 ha	2.137 ha
Panjatan	14,272 ha	2.837 ha
Galur	68,336 ha	4.219 ha

*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*

**Tabel 4.** Data Lahan Terbangun dan Non Terbangun Tahun 2020

Kecamatan	Luas Lahan Terbangun (ha)	Luas Lahan Non Terbangun (ha)
Temon	573,554 ha	2.768 ha
Wates	229,378 ha	2.433 ha
Panjatan	54,015 ha	2.536 ha
Galur	552,076 ha	3.045 ha

*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Temon terdapat perubahan luas lahan yang terjadi akibat adanya pembangunan bandara YIA, pada tahun 2015 luas lahan terbangun yaitu 118,661 ha dan luas lahan non terbangun 3.958 ha tetapi pada tahun 2020 mengalami perubahan yang signifikan, luas lahan terbangun yaitu 573,554 ha dan luas lahan non terbangun 2.768 ha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan bandara YIA maka terjadi menurunnya luas lahan non terbangun di Kecamatan Temon akibat alih fungsi lahan, hal ini berdampak kepada warga yang kehilangan lahan persawahannya dan mata pencaharian sebagai petani, sehingga pada tahun 2020 luas lahan terbangun di Kecamatan Temon meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nurwita, 2019) yang mengatakan bahwa lahan persawahan mengalami penurunan luasan dari tahun ke tahun sebagai dampak dari pembangunan bandara Internasional Jawa Barat.

**3.2 Identifikasi Perubahan Kegiatan Penduduk Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo**  
**A. Analisis Frekuensi**

**Tabel 5.** Hasil Analisis Frekuensi

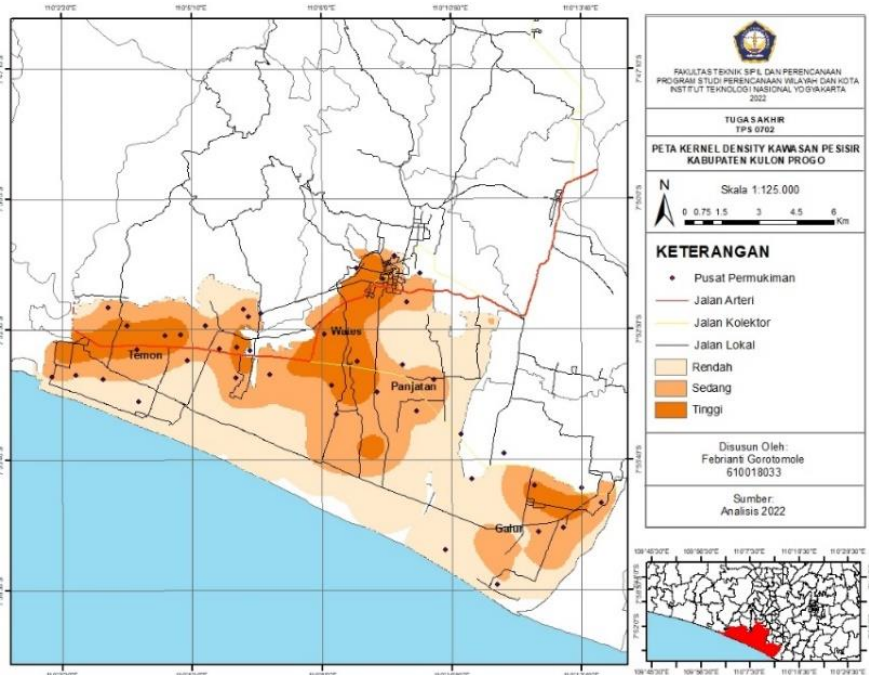
Kecamatan	Perubahan Kegiatan Penduduk	
	Penduduk	Permukiman
Temon	1) 4 responden mengalami perubahan pekerjaan dari petani menjadi pedagang 2) 14 responden pendapatan naik, 3 responden pendapatan stabil dan 4 responden tidak memiliki pendapatan 3) 16 responden hasil produksi menurun dan 5 responden hasil produksi stabil 4) 4 responden kehilangan pekerjaan	1) 9 reponden kehilangan tempat tinggal dan melakukan relokasi 2) 9 responden mengalami perubahan kondisi tempat tinggal dari semi permanen ke permanen
Wates, Panjatan dan Galur	Tidak adanya perubahan karena tidak terdampak secara langsung oleh pembangunan bandara YIA	

*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*

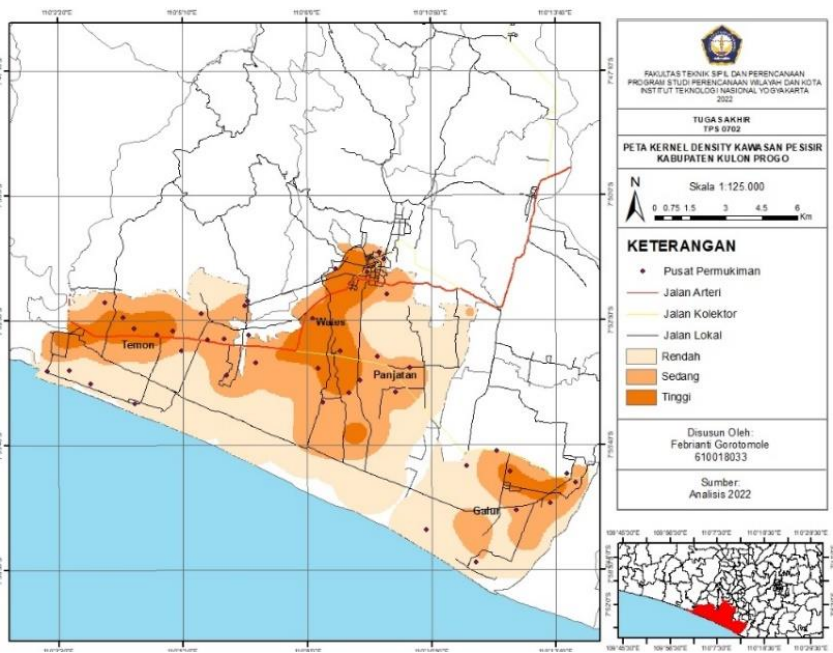
Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa dari 4 Kecamatan di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon progo yang mengalami perubahan kegiatan penduduk dari pekerjaan, hasil produksi, pendapatan dan kondisi permukiman hanya dirasakan di Kecamatan Temon karena di Kecamatan inilah yang terdampak secara fisik maupun non fisik dari adanya pembangunan bandara YIA dibandingkan dengan Kecamatan Wates, Panjatan dan Galur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mulyana, 2019) yang mengatakan bahwa dengan adanya pembangunan bandara Yogyakarta Internasional Aiport memberikan perubahan dari aspek ekonomi yaitu terjadi pergeseran mata pencaharian penduduk dari pertanian dan nelayan menjadi non pertanian dan nelayan.



**3.3 Analisis Perubahan Spasial Terhadap Pemusatan Kegiatan Penduduk di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo**  
**A. Analisis Kernel Density**



**Gambar 5.** Analisis kernel density kawasan pesisir kabupaten kulon progo tahun 2015  
*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*



**Gambar 6.** Analisis kernel density kawasan pesisir kabupaten kulon progo tahun 2020  
*Sumber: Analisis Peneliti, 2022*

Pemetaan tingkat kerapatan pusat-pusat permukiman terhadap Kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo yang dihasilkan dengan metode Kernel Density adalah berdasarkan persebaran titik, yang dimana suatu Kecamatan dapat memiliki beberapa kelas kerapatan. Pemetaan dengan metode Kernel Density di wilayah Kawasan Pesisir

dibagi menjadi 3 (tiga) kelas. Hasil dari analisis kernel density menggambarkan sebaran tingkat kerapatan pusat-pusat permukiman yang tersebar pada tiap Kecamatan di Kawasan Pesisir dengan membentuk suatu pola agar mudah dipahami.

Berdasarkan hasil analisis Kernel Density melalui Arcgis terhadap pusat-pusat permukiman di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang terjadi, pada tahun 2015 sebelum adanya pembangunan bandara YIA, Kecamatan Temon dengan jumlah penduduk 26.255 jiwa dengan luas 3,629 ha dan Kecamatan Wates dengan jumlah penduduk 47.197 jiwa dengan luas 3,200 ha menempati wilayah dengan indeks tinggi dengan klasifikasi kepadatan sebesar 36,627-88,112 yang ditandai dengan kutub berwarna orange tua. Hal ini karena di Kecamatan Temon lebih banyak terdapat pusat-pusat permukiman dengan luas lahan terbangun 118,661 ha dan di Kecamatan Wates seluas 181,547 ha. Selain di kedua Kecamatan tersebut terdapat pola pemusatan kegiatan penduduk dengan indeks yang tinggi sebagian membentuk pola kecil di Kecamatan Panjatan dan Galur tetapi pusat permukiman di kedua kecamatan ini tidak sepadat seperti di Kecamatan Temon dan Wates. Sedangkan tingkat kerapatan dengan indeks sedang dengan klasifikasi kepadatan sebesar 15,894-36,627 ditandai dengan kutub berwarna orange yang tersebar pada 4 (keempat) Kecamatan, yaitu sebagian berada di Kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur namun hanya dengan kutub yang kecil, hal tersebut dikarenakan adanya titik pusat permukiman namun dalam jumlah sedang dan rentan jarak lokasi pusat permukiman yang cukup jauh sehingga tingkat kerapatan cenderung sedang. Adapun indeks kernel density dengan kerapatan rendah yang memiliki klasifikasi kepadatan sebesar 0,2429-15,894 tersebar pada seluruh Kecamatan di Kawasan Pesisir, dikarenakan adanya titik pusat permukiman tetapi dalam jumlah yang sedikit dan jarak tiap pusat permukiman yang jauh sehingga tingkat kerapatan cenderung rendah.

Selain itu dari hasil analisis Kernel Density dilihat adanya perubahan pemusatan penduduk yang terjadi dari tahun 2015-2020, pada tahun 2020 setelah adanya pembangunan bandara YIA adanya pemusatan kegiatan penduduk baru yang berada di Kecamatan Temon yang termasuk pada wilayah dengan indeks tinggi memiliki klasifikasi kepadatan sebesar 2.870-6.904 yang ditandai dengan kutub berwarna orange tua tetapi hanya berbentuk pola yang kecil, dan adanya perubahan pusat permukiman di sekitar pemusatan kegiatan penduduk yang baru tetapi perubahannya tidak signifikan. Hal ini disebabkan salah satunya karena adanya factor pembangunan bandara YIA yang mengakibatkan adanya pergerakan penduduk pada wilayah sekitarnya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori konsentris yang dikemukakan oleh Ernest W. Burgess (1923) yang mengatakan bahwa pembangunan kota dimulai dari pusat dan meluas ke daerah yang jauh dari pusat, pusat pembangunan kota yang sedang berkembang berada di Kecamatan Temon karena adanya pembangunan bandara YIA yang akan memicu adanya perkembangan perkotaan yang terjadi disekitarnya, dapat dilihat bahwa pada beberapa tahun yang akan datang akan terjadi perkembangan yang sangat pesat di Kecamatan Temon dan Kawasan sekitarnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian mengenai perubahan spasial terhadap pemusatan kegiatan penduduk di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo adalah dengan adanya perubahan spasial berupa pembangunan bandara Yogyakarta Internasional Airport yang dilihat dari hasil analisis GIS Overlay citra satelit tahun 2015-2020 yang menggunakan lahan sebanyak 531 ha, mengakibatkan adanya perubahan penggunaan lahan yang terjadi tepatnya di Kecamatan Temon. Dengan adanya pembangunan bandara YIA luas lahan terbangun di Kecamatan Temon mengalami peningkatan sebanyak 454,892 ha dan luas lahan non terbangun di Kecamatan Temon menurun sebanyak 1.190 ha. Hal ini mengakibatkan masyarakat kehilangan lahan persawahan, permukiman dan kehilangan pekerjaan sebagai petani terutama di Desa Glagah, Palihan, Janten, Kebonrejo, Jangkar, dan Kedundang di Kecamatan Temon terdapat sebanyak 328 KK yang terdampak dengan pembangunan bandara YIA. Perubahan spasial yang terjadi ini membuat adanya perubahan kegiatan penduduk khususnya di Kecamatan Temon dimana 19,1% responden melakukan perubahan mata pencaharian, 19,0% responden kehilangan mata pencaharian, 42,9% responden kehilangan tempat tinggal dan melakukan relokasi. Hal ini yang memicu adanya perubahan kegiatan penduduk di Kecamatan Temon. Tetapi ketiga Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Wates, Panjatan dan Galur

tidak mengalami perubahan kegiatan penduduk karena tidak terdampak secara langsung oleh pembangunan bandara Yogyakarta Internasional. Tentunya dengan adanya perubahan spasial dan perubahan kegiatan penduduk menyebabkan terjadinya perubahan pemusatan kegiatan dari penduduk itu sendiri, dari hasil analisis kernel density yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi perubahan pemusatan kegiatan penduduk berupa pusat permukiman dari tahun 2015-2020, pada tahun 2015 hanya di Kecamatan Temon, Kecamatan Wates dan sebagian membentuk pola yang kecil di Kecamatan Panjatan dan Galur yang termasuk pada wilayah dengan indeks kepadatan tinggi dengan klasifikasi kepadatan sebesar 36,627-88,112, tetapi pada tahun 2020 setelah adanya pembangunan bandara Yogyakarta Internasional Aiport teridentifikasi adanya pemusatan kegiatan penduduk baru dengan indeks kepadatan yang tinggi yang memiliki klasifikasi kepadatan sebesar 2.870-6.904 berada di Kecamatan Temon walaupun hanya membentuk pola pemusatan yang kecil dan terdapat perubahan pusat permukiman disekitarnya walaupun perubahannya tidak signifikan.

## 5. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas dapat direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, agar dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini, berikut adalah rekomendasi yang dapat diberikan peneliti:

1. Disarankan apabila ingin mengidentifikasi perubahan spasial di suatu kawasan bisa dapat memperhatikan time series yang ingin digunakan karena sangat berpengaruh terhadap hasil perubahan yang terjadi, seperti menggunakan time series dalam jangka 10 tahun agar perubahannya lebih signifikan.
2. Apabila ingin mengidentifikasi perubahan kegiatan penduduk agar lebih efisien perlu menambahkan variable karakteristik penduduk, sehingga dapat diketahui hubungan antara perubahan kegiatan penduduk dan karakteristiknya.
3. Perlu penambahan variable lain untuk dapat mengetahui tingkat kepadatan pemusatan kegiatan penduduk, seperti kepadatan fasilitas penduduk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Perubahan Spasial Terhadap Pemusatan Kegiatan Penduduk di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo”, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam penyusunan laporan ini, terutama kepada Bapak Iwan Aminto Ardi, S.T., M.Sc dan Ibu Yusliana, S.T., M.Eng selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan serta saran dengan penuh kesabaran hingga dapat terselesaikan penelitian ini. Dengan demikian, penulis berharap agar penelitian ini semoga memberikan manfaat bagi penulis dan orang lain. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugandhy, A. (1989), *Keanekaragaman Permukiman Golongan Berpenghasilan Rendah di Kota Dati II Malang*, JIIS No. 1, PAU-IS-UC dan PT Gramedia Utama, Jakarta.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Firman, T. 1997. *Urbanisasi, Persebaran Penduduk dan Tata Ruang di Indonesia. Dalam: Budhy Tjahyati S. Soegijoko dan BS. Kusbiantoro. Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Rustiadi, E. 1999. *Spatial Analysis on Suburbanization Process*. Disertation of Regional Planning Laboratory. Division of Tropical Agriculture, Kyoto University. Japan.
- Rustiadi, E. dan D.R. Panuju. 1999. *Suburbanisasi Kota Jakarta*. Makalah Seminar Nasional Tahunan VII Persada Tahun 1999, Bogor 6 Desember 1999.
- Rustiadi, E. 1996. *Land Use Change In The Suburb Area. A Thesis for The Degree of Master of Agriculture*. Division of Tropical Agriculture, Kyoto University. Japan.

- Ramdhani, Fitri. 2013. *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia*. Jurnal Society, Vol. I, No.1, Juni 2013
- Prof. Dr. H. Rahardjo Adisasmita, M.Ec. 2015. *Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Prof. Dr. H. Rahardjo Adisasmita, M.Ec. 2010. *Pembangunan Kawasan Tata Ruang*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Prof. Dr. H. Rahardjo Adisasmita, M.Ec. 2015. *Teori Pertumbuhan Kota*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Yunus, Hadi Sabari. (2000). *Struktur dan Tata Ruang Kota*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Yunus, Hadi Sabari. (2005). *Manajemen Kota*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hairudin, (2008). *Kajian Perkembangan Spasial Wilayah Pada Kawasan Pusat Pengembangan*. Semarang. Perpustakaan MPWK Undip.
- Hardjono, J.M. 1977. *Transmigration in Indonesia*. Kuala Lumpur: Oxford University Press
- Mirwanto Manuwiyoto. 2004. *Mengenal dan Memahami Transmigrasi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Kloog, I., Haim, A., & Portnov, B. A. (2009). *Using Kernel Density Function as an Urban Analysis Tool: Investigating The Association Between Nightlight Exposure and The Incidence of Breast Cancer in Haifa*, Israel. Computers, Environment and Urban Systems, 33(1), 55-63.
- Silverman, B.W. (1986) *Density Estimation for Statistics and Data Analysis*. Chapman and Hall, London.
- Boudeville, J. R. (1966) *Masalah Daerah Perencanaan Ekonomi*. Edinburg h:Edinburg h University Press.
- Cousins, A. N. (1919). *Urban Life The Sociology of Cities and Urban Society*. New York: United States of America.
- Homer Hoyt (1939). *The Structure and Growth of Residential Areas In American Cities*; Washington DC: Federal Housing Administration.
- Dahuri, Rokhmin, Dkk (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. edisi ke-3 Penerbit PT. Paradnya Paramita, Jakarta.
- Gunawan, dkk. (2020). *Asesmen Dampak Sosial: Penyiapan Masyarakat Menghadapi Era Aetropolis Kabupaten Kulon Progo*. Kementrian Sosial RI Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Yogyakarta.
- Dewi, NLGM (2017). 'Beberapa Permasalahan Pengadaan Tanah Pembangunan Bandara Baru di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta', Skripsi pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN).
- Susanto (2020). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) Di Kabupaten Kulon Progo*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Yogyakarta.
- Dihien Nurcahyanto (2019). *Profil Relokasi Masyarakat Terdampak Pengadaan Tanah Untuk Bandara Yogyakarta Internasional Airport*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta

## **KUESIONER PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, bersama ini peneliti mengharapkan kesediaan bapak/ibu dan saudara sekalian untuk berkenan mengisi lembar kuesioner yang dibuat oleh peneliti, yang berguna untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul “PENGARUH PERUBAHAN SPASIAL TERHADAP PEMUSATAN KEGIATAN PENDUDUK DIKAWASAN PESISIR KABUPATEN KULON PROGO”. Atas bantuan dan waktu yang diluangkan bapak/ibu dan saudara sekalian, peneliti mengucapkan terima kasih.

### **IDENTITAS PENELITI:**

Nama : Febrianti Gorotomole  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Kampus : Institut Teknologi Nasional Yogyakarta  
Alamat : Jl. Perumnas No C7, Condong Catur, Kab. Sleman, Yogyakarta  
Telepon : 081228079680

Hari/Tanggal :

Kecamatan/Kalurahan :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda pilih dan isi (...) sesuai dengan pendapat anda

### **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Mata Pencaharian :

Tingkat Pendidikan :

Alamat :

Lama Tinggal diKawasan Pesisir :

1. Mata pencaharian/pekerjaan anda saat ini
  - a. Petani
  - b. Nelayan
  - c. Pedagang
  - d. Swasta
2. Mata pencaharian/pekerjaan anda **sebelum** adanya pembangunan bandara YIA
  - a. Petani
  - b. Nelayan
  - c. Pedangan
  - d. Swasta
3. Jika anda berkenan menyebutkannya, maka berapa pendapatan anda saat ini apabila anda bekerja sebagai petani  
Jawab:
4. Jika anda berkenan menyebutkannya, maka berapa pendapatan anda apabila anda bekerja sebagai petani **sebelum** adanya pembangunan bandara YIA  
Jawab:
5. Jika anda bekerja sebagai petani/nelayan bagaimana hasil produksi yang didapatkan **sebelum** adanya pembangunan bandara YIA  
Jawab: (ton/kg)
6. Jika anda bekerja sebagai petani/nelayan bagaimana hasil produksi yang didapatkan **setelah** adanya pembangunan bandara YIA  
Jawab: (ton/kg)
7. Apakah dengan adanya pembangunan bandara YIA mengakibatkan masyarakat dikawasan pesisir kehilangan mata pencaharian (tidak bekerja/pengangguran)  
Jawab:
8. Bagaimana kondisi perekonomian anda **sebelum** dan **sesudah** pembangunan bandara YIA
  - a. Meningkatkan
  - b. Stabil
  - c. Menurun
9. Adanya pembangunan bandara YIA apakah mempengaruhi perubahan kehidupan masyarakat dikawasan pesisir
  - a. Mempengaruhi
  - b. Tidak mempengaruhi
10. Adanya pembangunan bandara YIA mengakibatkan penduduk dikawasan pesisir kehilangan tempat tinggal
  - a. Ya
  - b. Tidak
11. Apakah dengan adanya pembangunan bandara YIA mengharuskan anda untuk melakukan relokasi
  - a. Ya
  - b. Tidak

12. Bagaimana kondisi tempat tinggal anda **sebelum** adanya pembangunan bandara YIA
  - a. Semi permanen (kayu dan bambu)
  - b. Permanen (tembok)
  - c. Non permanen (bambu)
13. Bagaimana kondisi tempat tinggal anda **sesudah** adanya pembangunan bandara YIA
  - a. Semi permanen (kayu dan bambu)
  - b. Permanen (tembok)
  - c. Non permanen (bambu)
14. Apakah kondisi sosial masyarakat pesisir mengalami perubahan **sesudah** adanya pembangunan bandara YIA
  - a. Ya
  - b. Tidak
15. Jika iya maka bagaimana kondisi sosial masyarakat pesisir **sebelum** dan **sesudah** adanya pembangunan bandara YIA?  
Jawab:

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dengan ini saya,

Nama : Febrianti Gorotomole

No. Mahasiswa : 610018033

Menyetujui untuk memberikan hal bebas royalti non eksklusif kepada Institut Teknologi Nasional Yogyakarta atas karya ilmiah saya yang  
Berjudul: Pengaruh Perubahan Spasial Terhadap Pemusatan Kegiatan Penduduk di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo

Dengan hak tersebut, ITNY berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya ilmiah tersebut untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022  
yang menyatakan



Febrianti Gorotomole



## PERNYATAAN PERSETUJUAN MASA RETENSI DOKUMEN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Febrianti Gorotomole

No. Mahasiswa : 610018033

Menyetujui masa retensi penyimpanan tugas akhir saya dengan judul: Pengaruh Perubahan Spasial Terhadap Pemusatan Kegiatan Penduduk di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo. Adalah selama 3 tahun sejak tanggal yang tercantum dalam lembar pengesahan, yaitu hingga tanggal 25 Juli 2022. Dengan demikian. Sesudah masa retensi tersebut berakhir penanganan dokumen Tugas Akhir sepenuhnya menjadi hak Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITNY.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022  
yang menyatakan



Febrianti Gorotomole

## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Febrianti Gorotomole  
No Mahasiswa : 610018033  
Judul TA : Pengaruh Perubahan Spasial Terhadap Pemusatan Kegiatan  
Penduduk di Kawasan Pesisir Kabupaten Kulon Progo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri, bukan merupakan plagiarisme. Segala pernyataan atau kutipan yang saya ambil dari sumber lain telah saya sebutkan sumbernya dengan jelas.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses dan menerima sanksi sesuai keputusan institusi.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak maupun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

  
FEBRIANTI GOROTOMOLE

